

Peningkatan Kualitas Produksi dan Administrasi UMKM Arang Kayu Jepara

¹Samsul Arifin, ¹Silviana Pebruary, ¹Eko Nur Fuad

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara 59427.

Korespondensi: S.Arifin, samsul@unisnu.ac.id

Received: 04 Oktober 2017. Accepted: 26 Oktober 2017. Published online: 30 Oktober 2017

Abstrak. Program pengabdian Ipteks Bagi Produk Ekspor (IbPE) bekerjasama dengan mitra UMKM yang memproduksi arang kayu. Secara garis besar proses pembuatannya adalah kayu dibakar kemudian di oven setelah itu dipacking. Alat produksi yang digunakan masih menggunakan tungku di dalam tanah. Sehingga arang yang di hasilkan belum maksimal karena bercampur dengan tanah dan ukuran arang yang di hasilkan ada yang tidak memenuhi standar ekspor. Dari manajemen kedua UMKM itu sendiri belum memiliki sistem administrasi maupun orang yang bekerja sebagai administrasi perusahaan dan belum memiliki standar operasional prosedur dalam setiap tahapan kegiatan atau operasional dalam memproduksi arang kayu. Oleh karena itu ditawarkan solusi sebagai berikut: a) pengadaan tungku; b) pelatihan dan pendampingan sistem administrasi yang sistematis; c) penyusunan SOP; d) pengadaan alat arang briket. Solusi yang ditawarkan program ini baru terlaksana dalam tahap pengadaan tungku pembakaran arang kayu di masing-masing mitra serta penyusunan sistem administrasi. Dalam tahap selanjutnya akan diadakan pelatihan penggunaan tungku serta penyerahan tungku kepada masing-masing mitra, pelatihan penyusunan sistem administrasi. Kemudian dilakukan pendampingan dan monitoring dalam penggunaan tungku pembakaran maupun penggunaan sistem administrasi masing-masing mitra.

Kata Kunci : Arang Kayu, UMKM, Produk Ekspor.

Latar Belakang

Perekonomian negara berkembang tidak lepas dari dukungan unit-unit usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat tidak terkecuali di Indonesia. Kemampuan dan kompetisi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagian besar masih terbatas dalam mendirikan dan mengelola usaha menyebabkan kegiatan usaha ini mayoritas masih berskala mikro, kecil dan menengah yang sering disingkat dengan UMKM.

Pada krisis yang telah melanda Indonesia merupakan awal dari era kebangkitan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak mendapatkan perhatian oleh pemerintah secara khusus, namun setelah krisis moneter itu, pemerintah lebih mengarahkan pembinaannya ke UMKM. Alasan itu diambil karena sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mampu bertahan terhadap krisis moneter tersebut. Berkembangnya UMKM akan membantu ketahanan ekonomi dan pembangunan di Indonesia akan menjadi lebih baik.

Salah satu jenis UMKM yang ada adalah penghasil arang. Jenis-jenis arang yang dapat dibuat adalah arang kayu, arang serbuk gergaji, arang sekam padi, arang tempurung kelapa, arang serasah, briket arang, arang kulit mahoni. Secara garis besar proses pembuatannya adalah kayu dibakar kemudian di oven setelah itu dipacking. Pemasaran arang sudah meluas hingga keluar negeri.

Alat produksi yang digunakan masih menggunakan tungku di dalam tanah. Sehingga arang yang di hasilkan belum maksimal karena bercampur dengan tanah dan ukuran arang yang di hasilkan ada yang tidak memenuhi standar ekspor.

Sehingga hal tersebut membuat semakin lama proses produksi arang yang siap dijual. Kebutuhan arang saat ini semakin meningkat yang sebagian besar dibuat untuk pembakaran. Indonesia merupakan salah satu eksportir arang yang besar dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan pasar. Sehingga masih besar pasar yang bisa dikerjakan bagi pengusaha arang.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan meliputi kegiatan persiapan sampai dengan pelaksanaan pelatihan dan monitoring pelatihan serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tiga tim pengabdian. Sedangkan mitra pengabdian adalah UMKM arang kayu. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian meliputi:

a. Penambahan Tungku

Dalam penambahan tungku arang kayu diawali dengan tahapan kegiatan koordinasi perakitan tungku. Selanjutnya melakukan pembelian bahan yang digunakan untuk merakit tungku sesuai dengan gambar desain dari ahli. Tungku ini lebih ramah lingkungan dengan asap yang tertampung di dalam tungku maka tidak ada polusi udara yang dihasilkan dan menghasilkan arang yang lebih bersih tanpa ada tanah yang menempel seperti pada proses tradisional. Setelah melakukan perakitan maka perlu adanya instalasi tungku agar dapat berfungsi dengan baik dan penyesuaian kapasitas produksi. Proses selanjutnya mengadakan pelatihan penggunaan tungku yang diarahkan kepada karyawan yang bertugas untuk mengoperasikan tungku arang kayu tersebut. Pelatihan dilakukan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pembakaran kayu guna menghasilkan arang kayu. Setelah proses pelatihan maka tim melakukan proses pendampingan penggunaan tungku arang kayu yang telah selesai dirakit dan di-*setting* penggunaannya. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa alat tersebut digunakan dengan baik.

b. Penyusunan Sistem Administrasi

Tahap awal yang dilakukan dalam menyusun sistem administrasi adalah dilakukan analisis situasi kerja yang ada pada kedua mitra. Dengan melihat situasi kerja dan kondisi pekerjaan yang dilaksanakan oleh kedua mitra, maka tim akan dapat menyusun sistem administrasi yang cocok bagi kedua UMKM mitra. Setelah melakukan analisis situasi maka tim melakukan pelatihan bagi kedua Mitra UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya administrasi bagi usaha, karena selama ini UMKM belum banyak yang memiliki administrasi yang dapat mengontrol kelangsungan usaha. Setelah melakukan pelatihan dan mendapat masukan dari hasil diskusi dengan kedua mitra, maka tim akan menyusun sistem administrasi yang cocok bagi UMKM mitra. Setelah selesai penyusunan maka sistem administrasi tersebut diserahkan dan dilakukan pendampingan agar dalam pelaksanaan sistem administrasi tersebut dalam berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan dengan metode pelatihan menggunakan media power point dan LCD serta cetak materi yang dibagikan kepada seluruh peserta.

Hasil dan Pembahasan

A. Penambahan Tungku Arang Kayu

Dalam penambahan tungku arang kayu akan dilakukan dengan melakukan pembelian bahan yang digunakan untuk merakit tungku sesuai dengan inovasi mitra dan tenaga ahli untuk meningkatkan kapasitas produksi. Tungku ini lebih ramah lingkungan dengan asap yang tertampung didalam tungku maka tidak ada polusi udarayang dihasilkan dan menghasilkan arang yang lebih bersih tanpa ada tanah yang menempel seperti pada proses tradisional. Setelah melakukan perakitan maka perlu adanya instalasi tungku agar dapat berfungsi dengan baik dan

penyesuaian kapasitas produksi. Pelatihan Penggunaan Tungku diarahkan kepada karyawan yang bertugas untuk mengoperasikan tungku arang kayu tersebut. Pelatihan dilakukan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pembakaran kayu guna menghasilkan arang kayu. Setelah proses pelatihan maka tim akan melakukan proses pendampingan penggunaan tungku arang kayu yang telah selesai di rakit dan di *setting* penggunaannya. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa alat tersebut digunakan dengan baik.



Gambar 1. Penambahan tungku arang kayu

B. Menyusun Sistem Administrasi

Tahap awal yang dilakukan dalam menyusun sistem administrasi adalah dilakukan analisis situasi kerja yang ada di dua mitra. Dengan melihat situasi kerja dan kondisi pekerjaan yang dilaksanakan oleh kedua mitra, maka tim akan dapat menyusun sistem administrasi yang cocok bagi kedua mitra UMKM. Setelah melakukan analisis situasi maka tim akan melakukan pelatihan bagi kedua Mitra UMKM. Pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya administrasi bagi usaha, karena selama ini UMKM belum banyak yang memiliki administrasi yang dapat mengontrol kelangsungan usaha. Setelah melakukan pelatihan dan mendapat masukan dari hasil diskusi dengan kedua mitra, maka tim akan menyusun sistem administrasi yang cocok bagi UMKM mitra. Setelah selesai penyusunan maka sistem administrasi tersebut diserahkan dan dilakukan pendampingan agar dalam penerapan atau pelaksanaan sistem administrasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Penyimpanan sistem administrasi menggunakan excel dengan beberapa sistem laporan disesuaikan dengan bagian-bagian di UMKM, seperti laporan transaksi kas harian, daftar biaya tenaga kerja dan setoran barang, laporan persediaan bahan baku, dan laporan persediaan barang jadi.

Kesimpulan

Modifikasi alat produksi telah dilaksanakan dengan baik sehingga pada tahapan selanjutnya akan diserahkan kepada kedua mitra sebagai penerima manfaat program. Program penyusunan sistem administrasi juga sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, terbukti dengan sudah selesainya penyusunan sistem administrasi dengan menggunakan *Microsoft Excel*, dimana pada tahap selanjutnya sistem tersebut akan diterapkan pada perusahaan mitra dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada mitra telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan pengabdian dan membantu dalam pendanaan serta pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Sanusi,A. 1974. Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan dan Pengantar Pewirausaha Muda. Makalah Seminar. Bandung: KOPMA-IKIP
- Avlonitis, G. and H. Slavou. 2007. Entrepreneurial orientation of SMEs, product innovativeness,and performance. *Journal of Business Research*, vol. 60, pp. 566-575.
- Handoko, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Personalia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kaplan, R.S. dan D.P. Norton, 2000, *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi menjadi Aksi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Nawawi, H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nitisemito, A. S. 2000. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ranupandojo, H. dan Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*. Cetakan kedua.Yogyakarta : BPFE.
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia*. Jakarta: Indeks
- Surendro, K. 2009, *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*, Penerbit Informatika, Bandung,
- Sarno, R. 2009. *Strategi Sukses Bisnis dengan Teknologi Informasi Berbasis Balanced Scorecard dan Cobit*, Penerbit ITS Press, Surabaya.

Penulis:

Samsul Arifin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Email: samsul@unisnu.ac.id

Silvana Pebruary, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Eko Nur Fuad, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Arifin, S., S. Pebruary, E.N. Fuad. 2017. Peningkatan Kualitas Produksi dan Administrasi UMKM Arang Kayu Jepara. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): 131-134.